

PENENTUAN KAWASAN PERKOTAAN DI KABUPATEN MUKOMUKO

Gerin Fortuna Dewi¹

Universitas Bung Hatta

gfortunadewi@gmail.com

Tomi Eriawan²

Universitas Bung Hatta

tomieriawan@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan dan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hirarki kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka dan rumus dalam menggambarkan karakteristik kawasan. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis parameter penentuan kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko yang terdiri dari 4 variabel kependudukan, sarana, prasarana, penggunaan lahan dan terdiri dari 5 indikator yaitu kepadatan penduduk, persentase keluarga pertanian, sarana pendidikan, sarana perdagangan, sarana kesehatan, persentase keluarga pengguna listrik PLN dan lahan permukiman. Analisis skoring penentuan kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko dan analisis penentuan kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko. Hasil penelitian ini yang dimana dari parameter yang sudah di analisa serta diberikan skor di dapatkan bahwa 3 kecamatan yang sesuai dari 15 kecamatan sebagai kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko yaitu Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Penarik dan Kecamatan Air Dikit dikategorikan sebagai kawasan perkotaan kecil.

Kata Kunci: Kawasan Perkotaan, Kabupaten Mukomuko, Analisis Skoring

ABSTRACT

Urban areas are regions whose primary activities are non-agricultural, with spatial functions arranged as residential areas, centers for the concentration and distribution of governmental services, social services, and economic activities. This study aims to determine the urban area hierarchy in Mukomuko Regency. The research method used is descriptive quantitative, which aims to describe phenomena using numerical data and formulas to illustrate the characteristics of the area. The analysis method used in this study includes parameter analysis for determining urban areas in Mukomuko Regency, consisting of four variables: population, facilities, infrastructure, and land use. It also includes five indicators: population density, percentage of agricultural households, educational facilities, commercial facilities, health facilities, percentage of households using PLN electricity, and residential land. The scoring analysis method was applied to determine urban areas in Mukomuko Regency. The results of the analysis and scoring show that 3 out of 15 districts in Mukomuko Regency meet the criteria as urban areas, namely Kota Mukomuko District, Penarik District, and Air Dikit District, all of which are categorized as small urban areas.

Keyword: Urban Area, Mukomuko Regency, Scoring Analysis

PENDAHULUAN

Kota adalah tempat di mana konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah sekitarnya karena terjadinya pemusatan kegiatan fungsional yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas penduduknya. Di dalam perencanaan wilayah, sangat perlu untuk menetapkan suatu tempat permukiman atau tempat berbagai kegiatan itu sebagai kota atau bukan. Hal ini karena kota

memiliki fungsi yang berbeda sehingga kebutuhan fasilitasnya pun berbeda dibandingkan dengan daerah pedesaan. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Mukomuko secara geografis terletak pada koordinat 02°016'32,0" – 03°007'46,0"LS. Luas wilayah Kabupaten Mukomuko adalah 4.036,7 Km². Kabupaten Mukomuko memiliki 15 Kecamatan, 148 desa dan 3 kelurahan. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kota Mukomuko merupakan tidak lanjut dari penjabaran Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mukomuko Tahun 2012-2023. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten adalah rencana secara terperinci tentang tata ruang wilayah kabupaten yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kabupaten.

Sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi Kawasan Perkotaan dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) adalah Kota Mukomuko. Kota Mukomuko merupakan bagian Kecamatan Kota Mukomuko yang dalam masa terbentuknya yang relatif baru Kecamatan Kota Mukomuko membutuhkan banyak landasan-landasan pembangunan, guna menjaga pencapaian tujuan pembentukan Kecamatan Kota Mukomuko dapat terwujud di masa mendatang. Selain itu untuk mengantisipasi pertumbuhan yang cukup cepat dengan menghindari menurunnya kualitas dan kelestarian lingkungan pada kawasan Kota Mukomuko maka sangat perlu dilakukan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Mukomuko. Kabupaten Mukomuko merupakan wilayah yang sudah mempunyai kawasan perkotaan yang terletak di Kecamatan Kota Mukomuko berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kawasan Perkotaan Kota Mukomuko Tahun 2022-2042. Akan tetapi, belum diketahui apakah kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko ini sudah sesuai atau belum sebagai kawasan perkotaan yang sesuai. Dari penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik mengkaji kembali kawasan perkotaan yang sesuai di kabupaten Mukomuko. Sehingga penulis berminat untuk membahas dengan judul penelitian “Penentuan Kawasan Perkotaan Di Kabupaten Mukomuko”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hirarki kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi resmi dan dokumen perencanaan. Data kependudukan, persentase keluarga pertanian, serta distribusi sarana pendidikan, perdagangan, dan kesehatan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko dalam Angka 2023–2024. Data penggunaan listrik PLN diperoleh dari Kantor PLN Kabupaten Mukomuko, sedangkan data penggunaan lahan bersumber dari RTRW Kabupaten Mukomuko Tahun 2012–2032. Data spasial berupa peta administrasi dan peta penggunaan lahan juga digunakan untuk mendukung analisis.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi wilayah melalui analisis parameter kuantitatif. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Parameter Kawasan Perkotaan

Analisis ini dilakukan terhadap tujuh parameter utama, yaitu: (1) kepadatan penduduk, (2) persentase keluarga pertanian, (3) sarana pendidikan, (4) sarana perdagangan, (5) sarana kesehatan, (6) persentase keluarga pengguna listrik PLN, dan (7) luas lahan permukiman.

2. Analisis Skalogram Marshall

Analisis ini digunakan untuk menilai tingkat sentralitas sarana pendidikan, perdagangan, dan kesehatan di tiap kecamatan. Rumus bobot fasilitas mengacu pada Rondinelli (1985):

$$C = \frac{t}{T}$$

dengan C = bobot fasilitas, t = nilai sentralitas gabungan (100), dan T = jumlah total fasilitas. Nilai sentralitas yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan hierarki sarana dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Analisis Skoring

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh parameter untuk setiap kecamatan. Untuk menentukan klasifikasi kawasan, digunakan rumus interval kelas (Dibyosaputro, 1999; Hermon, 2012)

$$I = \frac{c-b}{k}$$

dengan I = interval kelas, c = skor tertinggi, b = skor terendah, dan k = jumlah kelas.

Berdasarkan interval kelas tersebut, kecamatan kemudian dikategorikan ke dalam status:

Tabel 1. Interval Klasifikasi Perkotaan

Interval	Klasifikasi Perkotaan
5-8	Bukan Kawasan Perkotaan
9-12	Kawasan Perkotaan Kecil
>12	Kawasan Perkotaan Besar

Sumber: Dibyosaputro (1999) dan Hermon (2012) dan PP No.59 Tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Skalogram Marshall

Tabel 2. Hasil Analisis Skalogram

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan				Sarana Perdagangan		Sarana Kesehatan	Total
		Taman Kanak Kanak (TK/RA)	Sekolah Dasar (SD/MI)	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS)	Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA)	Pasar	Hotel/Tempat Hiburan	Rumah Sakit	
1.	Ipuh	8,81	8,64	10,53	5,41	7,14	0	0	40,52
2.	Air Rami	6,74	8,02	6,58	2,70	7,14	0	0	31,18
3.	Malin Deman	1,55	5,56	7,89	2,70	0,00	0	0	17,71
4.	Pondok Suguh	6,74	6,17	7,89	10,81	7,14	0	0	38,76
5.	Sungai Rumbai	5,70	5,56	3,95	2,70	7,14	0	0	25,05
6.	Teramang Jaya	8,29	8,02	10,53	10,81	7,14	0	0	44,79
7.	Teras Terunjam	4,66	4,94	3,95	2,70	7,14	0	0	23,39
8.	Penarik	11,92	14,20	10,53	10,81	14,29	0	0	61,74
9.	Selagan Raya	8,29	6,79	5,26	2,70	7,14	0	0	30,19
10.	Kota Mukomuko	9,84	8,64	7,89	16,22	7,14	0	50	99,74
11.	Air Dikit	5,18	3,09	3,95	2,70	0,00	0	0	14,92
12.	XIV Koto	5,18	5,56	6,58	10,81	7,14	0	0	35,27
13.	Lubuk Pinang	5,70	6,17	6,58	8,11	7,14	0	0	33,70
14.	Air Manjunt	5,18	4,94	5,26	8,11	7,14	0	50	80,63
15.	V Koto	6,22	3,70	2,63	2,70	7,14	0	0	22,40

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 3. Interval Skor

Orde	Interval Skor
1 (Tinggi)	71,48 – 99,74
2 (Sedang)	43,20 - 71,47
3 (Rendah)	14,92 - 43,19

Sumber : Hasil Analisa, 2024

Tabel 4. Hasil Pembagian Orde Skalogram Marshall

No	Kecamatan	Orde	Skor
1.	Kota Mukomuko	1	3
2.	Air Manjuto	1	3
3.	Penarik	2	2
4.	Ipuh	3	1
5.	Air Rami	3	1
6.	Malin Deman	3	1
7.	Pondok Suguh	3	1
8.	Sungai Rumbai	3	1
9.	Teramang Jaya	3	1
10.	Teras Terunjam	3	1
11.	Selagan Raya	3	1
12.	Air Dikit	3	1
13.	XIV Koto	3	1
14.	Lubuk Pinang	3	1
15.	V Koto	3	1

Sumber : Hasil Analisa, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 kecamatan yang berada pada Orde 1 yakni Kecamatan Kota Mukomuko dan Kecamatan Air Manjuto, maka kecamatan tersebut diberi skor 3. Selain itu, terdapat 12 kecamatan yang berada pada Orde 3, sehingga 12 kecamatan tersebut diberi skor 1.

2. Analisis Parameter Kawasan Perkotaan

Tabel 5. Analisis Parameter Kawasan Perkotaan

Kecamatan	Parameter Kawasan Perkotaan										Total
	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)	Skor	Persentase Keluarga Pertanian (%)	Skor	Sarana (Skalogram)	Skor	Persentase Pengguna PLN (%)	Skor	Luas Lahan Permu kiman	Skor	
Ipuh	121	1	18,05	3	40,52	1	76,98	1	1,23	1	7
Air Rami	64	1	40,6	2	31,18	1	86,1	2	0,84	1	7
Malin Deman	9	1	39,77	2	17,71	1	100	3	0,3	1	8
Pondok Suguh	23	1	32,42	2	38,76	1	100	3	0,99	1	8
Sungai Rumbai	27	1	30,12	2	25,05	1	87,83	2	0,6	1	7
Teramang Jaya	38	1	29,32	3	44,79	1	84,04	1	0,64	1	7
Teras Terunjam	95	1	40,99	2	23,39	1	73,22	1	1,23	1	6
Penarik	72	1	43,27	2	61,74	2	100	3	2,22	1	9
Selagan Raya	29	1	51,17	2	30,19	1	88,54	2	0,85	1	7

Gambar 1. Peta Hasil Analisa Kawasan Perkotaan Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 kecamatan yang merupakan kawasan perkotaan kecil di Kabupaten Mukomuko berdasarkan parameter-parameter yang digunakan yakni yaitu kepadatan penduduk, persentase keluarga pertanian, sarana pendidikan, sarana perdagangan, sarana kesehatan, persentase keluarga pengguna listrik PLN, dan lahan permukiman yakni Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Penarik, dan Kecamatan Air Dikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dimana dari parameter yang sudah di analisa serta diberikan skor di dapatkan bahwa 3 kecamatan yang sesuai dari 15 kecamatan sebagai kawasan perkotaan di Kabupaten Mukomuko yaitu Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Penarik dan Kecamatan Air Dikit dikategorikan sebagai kawasan perkotaan kecil. Hal ini di dapatkan dari 4 variabel terdiri dari kependudukan, sarana, prasarana, lahan Permukiman dan 5 indikator yang terdiri dari kepadatan penduduk, presentase keluarga pertanian, sarana pendidikan, sarana perdagangan, sarana kesehatan, presentase keluarga pengguna listrik pln dan penggunaan lahan yang sudah di analisis yang mana 3 kecamatan di atas memenuhi kriteria sebagai kawasan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No 120 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia
Peraturan Menteri No 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan.
Kabupaten Mukomuko Dalam Angka 2023
RTRW Kabupaten Mukomuko Tahun 2012-2032
Abidin, D. B. (2015). Analisis Pusat Pelayanan Di Kabupaten Belitung Timur Dengan Metode Indeks Sentralitas Marshall & Skalogram. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.
Koestoer, R. (2001). Geografi Kota dan Permukiman. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
Patrik, L. R., Rotinsulu, W. C., & Jocom, S. G. (2021). Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Perkotaan Di Kota Bitung.
Riyadi, B., & Bratakusumah, D. S. (2004). Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: Gramedia.
Sinulingga, N. (2017). Studi Klasifikasi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Berdasarkan Variabel Kependudukan, Kesehatan dan Pendidikan (*Doctoral dissertation*, Universitas Sumatera Utara).
Statistik, B. P. (2010). Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia. Badan Pusat Statisistik Republik Indonesia.
Taufiqurrachman, F. (2024). Kajian Indeks Skalogram, Indeks Sentralitas Marshall dan Indeks Gravitasi Pada Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.
Yunus, H. S. (2005). Klasifikasi kota.